

multiple linear regression, F-test, t-test, and coefficient determination of R square. The conclusion of this study is that earnings persistence, capital structure and growth opportunities have a positive effect and significant effect on Earnings Response Coefficient (ERC), and systematic risk has a positive effect and not significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Earnings Response Coefficient, Earnings Persistence, Systematic Risk, Capital Structure, and Growth Opportunities*

PENDAHULUAN

Sebelum pandemi Covid-19 muncul di awal tahun 2020, perekonomian global dalam kondisi bagus dengan tingkat inflasi dan pengangguran yang rendah, walaupun tingkat pertumbuhannya masih stagnan. Namun, kondisi menjadi berubah total setelah pandemi tersebut menjalar ke hampir seluruh negara. Sehingga, perekonomian global mengalami kejatuhan yang luar biasa, salah satunya sektor investasi. Salah satu aspek penting dalam investasi yaitu ketersediaan dana atau modal. Saat ini, hampir seluruh negara mengalokasikan dananya untuk menyelamatkan manusia dari penularan Covid-19, sehingga kegiatan investasi tidak lagi menjadi prioritas. Apabila kegiatan investasi tetap dijalankan, harus dipikirkan mengenai sumber pembiayaannya, khususnya investasi yang memerlukan biaya besar.

Sektor properti merupakan salah satu sektor terpenting di suatu negara. Hal ini dapat dijadikan indikator untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Industri properti merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak dibidang sektor properti mengindikasikan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia. Investasi di bidang properti pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan.

Ada beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tidak menjadi relevan atau tidak menjadi patokan dalam kejadian yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan tersebut. Salah satu contoh fenomena ini adalah yang terjadi pada PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), setelah melaporkan laporan keuangan pada kuartal 1 pada tahun 2019 rugi bersih sekitar Rp.2.061M,-, tetapi harga saham tetap mengalami kenaikan dari 228 menjadi 234. Fenomena lainnya di tahun 2018, PT Ciputra Development Tbk (CTRA) mencatatkan peningkatan laba bersih sekitar 30% dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) mencatatkan peningkatan laba bersih sekitar 25% dibandingkan tahun sebelumnya, namun di akhir tahun 2018, PT Ciputra Development Tbk (CTRA) dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA), bersama-sama secara total mencatatkan penurunan *penjualan* saham sebesar Rp.20,3 triliun atau turun 1,8% year-on-year (yoy) dari tahun sebelumnya di tahun 2017 yang sebesar Rp.20,7 triliun . Secara teori, jika laba sebuah perusahaan mengalami kenaikan, maka akan diikuti dengan kenaikan harga sahamnya atau peningkatan volume penjualannya, sebaliknya bila sebuah perusahaan mengalami kerugian, maka akan diikuti dengan penurunan harga sahamnya atau penurunan penjualan volume sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi ketidak konsistenan antara teori dan fakta sering sekali terjadi seperti yang telah diketahui bahwa apabila laba/rugi meningkat maka akan berbanding lurus dengan harga saham dan *interest* investor.

Umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC), yang merupakan bentuk pengukuran



kandungan informasi dalam laba. *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah model penilaian yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kemungkinan naik turunnya saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. Manfaat pelaporan laba bagi investor adalah untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Agar prediksi investor tepat maka diperlukan laba yang berkualitas untuk menjamin informasi laba tersebut bermanfaat.

Laba persistensi menunjukkan laba yang berkualitas yaitu, perusahaan yang mampu mempertahankan laba di masa sekarang sampai dengan dimasa akan datang. Risiko sistematis menggambarkan kondisi ekonomi dan kondisi pasar dimana risiko tercermin dalam nilai beta saham. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ingin dijawab oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019?
2. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019?
4. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019?

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Persistensi Laba, Risiko Sistematis, Struktur Modal dan *Growth Opportunities* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti-peneliti selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Putra dan Jati (2018) menyatakan bahwa teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa teori agensi menjelaskan adanya konflik yang akan timbul antara pemilik dan manajemen perusahaan. Lebih lanjut Anthony dan Govindarajan (2009) mengatakan bahwa teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan.

Manajemen perusahaan cenderung memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih detail tentang semua hal yang berkaitan dengan perusahaan dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh *principal* atau pemegang saham. Hal ini terjadi dikarenakan manajemen yang melakukan kegiatan perusahaan secara langsung dan telah diberikan wewenang oleh *principal* dalam mengelola perusahaan bahkan pengambilan keputusan sekalipun. Hal ini



menimbulkan adanya asimetri informasi yaitu adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan *principal* atau pemegang saham.

Asimetri informasi mendorong pihak *agent* untuk melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan demi kepentingan manajemen sendiri. Menurut Ardiyansyah dan Zulaikha (2014) dikarenakan adanya asimetri informasi antara pihak *agent* terhadap pihak *principal*, maka pihak *agent* melakukan manajemen laba agar memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama dengan pihak *principal*.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dikembangkan oleh Ross (1977), yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Pengumuman informasi akan memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang sehingga dapat menarik minat investor dalam melakukan perdagangan saham. Dengan demikian pasar akan bereaksi yang akan tergambar dalam trading volume aktivitas saham.

Di dalam studi pasar modal, para manajer diasumsikan untuk menyediakan informasi guna pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor. Hipotesis informasi disejajarkan dengan teori pensinyalan (*Signalling Theory*), dimana para manajer menggunakan akun-akun untuk memprediksi sinyal dan tujuan akan masa depan.

Teori Pasar Efisiensi

Menurut Jogiyanto (2010: 517-522) teori pasar efisien merupakan tonggak penting dalam perkembangan teori keuangan dan sebagai salah satu kerangka bangunan dasar (*fundamental building block*) keuangan, sehingga teori pasar efisien merupakan bagian penting dalam membahas teori keuangan perusahaan.

Aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah seberapa cepat informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru. Semua informasi yang masuk ke pasar akan langsung tercermin pada harga pasar saham yang baru, sehingga tidak seorangpun investor yang memperoleh *abnormal return*.

Earnings Response Coefficient (ERC)

Earnings Response Coefficient (ERC) merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengujian kandungan informasi laba dan digunakan untuk membedakan respon pasar terhadap informasi laba yang dilaporkan perusahaan. Menurut Dewi (2015:33), *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara harga saham dan laba akuntansi yang diprosikan oleh *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earning* (UE).

Earnings Response Coefficients (ERC) adalah mengukur seberapa besar informasi laba (rugi) yang terdapat pada informasi laba rugi terhadap *return* yang diharapkan oleh investor. Semakin besar koefisien respon labanya menunjukkan laba (rugi) memiliki informasi





yang dibutuhkan oleh pasar atau pemegang saham. *Earnings Response Coefficient* (ERC) Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Persistensi Laba

Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Menurut Penman (2009:238) mengungkapkan bahwa persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan. Persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini.

Laba yang persistensi merupakan laba yang cenderung tidak berfluktuatif dan mencerminkan keberlanjutan laba di masa depan dan berkesinambungan untuk periode yang lama. Persistensi laba menjadi bahasan yang sangat penting karena investor memiliki kepentingan informasi terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba di masa depan.

Risiko Sistematis

Menurut Jogiyanto (2008:357), risiko sistematis merupakan suatu pengukur volatilitas sekuritas terhadap *return* pasar. Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari *return-return* suatu sekuritas dalam suatu periode waktu tertentu. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade off* dari kedua faktor ini. *Return* dan risiko mempunyai hubungan positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang dikompensasikan.

Risiko sistematis merupakan hal yang penting dipertimbangkan investor sebelum melakukan keputusan investasi, sehingga diperlukan informasi yang akurat mengenai risiko sistematis. Hal ini penting karena merupakan dasar untuk memperkirakan besarnya risiko maupun *return* investasi di masa depan.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan permanen perusahaan, yaitu bauran pendanaan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan dimana struktur keuangan mencerminkan kebijakan manajemen perusahaan dalam mendanai aktivitasnya. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan bauran sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai.

Ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan untuk pemenuhan struktur modal, yaitu tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*).

Growth Opportunities (Kesempatan Bertumbuh)

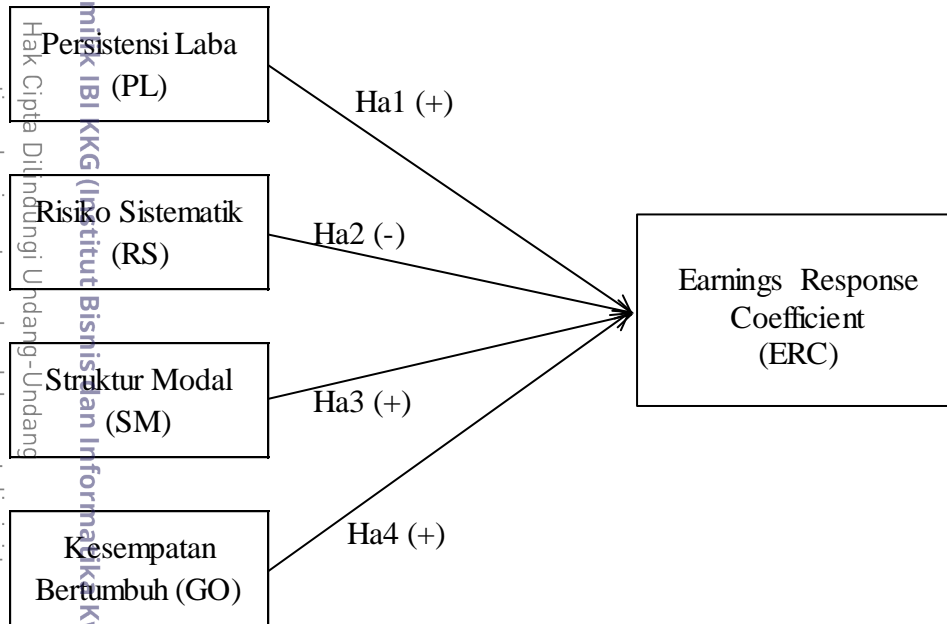
Menurut Rahmat (2015:53), tumbuh tidaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dari tinggi rendahnya margin, laba, dan penjualan suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor.

Suksesnya sebuah perusahaan dengan investasinya saat ini, juga membuat pasar mengindikasikan bahwa perusahaan juga akan berhasil di masa yang akan datang. Dengan



demikian, perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang sedang tumbuh/berkembang, sehingga akan menarik banyak modal dari investor sebagai sumber tambahan pertumbuhannya.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ha1 : Persistensi laba (PL) berpengaruh positif terhadap ERC.
- Ha2 : Risiko sistematis (RS) berpengaruh negatif terhadap ERC.
- Ha3 : Struktur modal (SM) berpengaruh positif terhadap ERC.
- Ha4 : *Growth opportunities* (GO) berpengaruh positif terhadap ERC.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laporan keuangan secara lengkap, menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, tidak mengalami kerugian berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yang berjumlah 62 perusahaan. Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 46 perusahaan sama dengan sejumlah 184 data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan), yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara objektif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber dan menyebutkan sumber. Penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. Penulisan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Variable Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen (variabel terikat), dan tiga variabel independen (variabel tidak terikat / variabel bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Earning Response Coefficient* (ERC), dan variabel independen adalah persistensi laba (PL), risiko sistematis (RS), struktur modal (SM) dan *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh) (GO).

Earning Response Coefficient (ERC)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Earnings Response Coefficient* (ERC) adalah koefisien yang diperoleh dari regresi antara harga saham dan laba akuntansi yang diprosikan oleh *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dan *Unexpected Earning* (UE).

CAR dihitung pada saat laba akuntansi dipublikasikan di dalam laporan keuangan mengacu pada penelitian Anggraini (2015) dalam *even window* pendek selama 11 hari (5 hari sebelum pengumuman laporan keuangan, 1 hari pengumuman laporan keuangan, dan 5 hari setelah pengumuman laporan keuangan). CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR_{it(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Unexpected Earning atau *earnings surprise* merupakan selisih antara *earnings* harapan dengan *earnings* sesungguhnya yang diumumkan oleh perusahaan. *Unexpected Earnings* (UE) dihitung dengan menggunakan perbandingan data periode berjalan dengan periode sebelumnya. *Unexpected Earnings* dihitung menggunakan pengukuran laba per lembar saham dengan model *random walk* (Delvira dan Nelvirita, 2013) yakni diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{EPS_{it-1}}$$

Persistensi Laba

Persistensi laba dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen. Persistensi laba diukur berdasarkan regresi slope atas perbedaan laba perusahaan saat ini dengan laba sebelumnya. Rumus untuk menghitung persistensi laba adalah sebagai berikut:

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1}$$

Risiko Sistematis

Risiko sistematis dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen. Risiko diukur menggunakan risiko sistematis (beta) dengan menggunakan rumus CAPM. Risiko yang diukur berdasarkan *return* saham dan *return* pasar. Rumus untuk menghitung risiko sistematis adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha + \beta R_{mt}$$



Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen. Struktur modal/leverage dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu alat ukur/proksi untuk struktur modal yang dihitung dengan total hutang dibagi dengan total ekuitas. Rumus untuk menghitung struktur modal adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Growth Opportunities

Variabel *growth opportunities* dalam penelitian ini menggunakan persentase kenaikan atau penurunan asset dari suatu periode ke periode berikutnya. *Growth Opportunities* adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rumus untuk menghitung *Growth Opportunities* adalah sebagai berikut :

$$\text{Growth Opportunities} = \frac{TA_{it} - TA_{it-1}}{TA_{it-1}}$$

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka dengan cara membaca dan mempelajari jurnal-jurnal, buku-buku, dan artikel lainnya untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna untuk menjadi referensi penelitian serta mendukung penelitian ini. Selain itu penulis juga menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 yang diunduh (*download*) melalui *website* situs resmi BEI di www.idx.co.id.

Setelah melakukan pengunduhan laporan tahunan (*annual report*), maka peneliti membaca dan mempelajari laporan keuangan tersebut serta mengambil data yang diperlukan sesuai variabel penelitian yang berkaitan, setelah itu mengumpulkan data tersebut kedalam *file excel* untuk membuat tabulasi data, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 25.

Beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, antara lain perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015 sampai dengan 2019, data lengkap terkait variabel penelitian, menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama tahun pengamatan pada tahun 2015 hingga 2019, menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, nilai laba positif (tidak mengalami kerugian).

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan menganalisis laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Data tersebut kemudian ditabulasi dengan menggunakan program komputerisasi *Microsoft Office* berupa *Microsoft Excel* 2013 dan data diolah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.0.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 Penyalinan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Menurut Ghozali (2018) uji kesamaan koefisien (*comparing two regression : the dummy variable approach*) dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan *cross-section* dan *time series*) dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *intercept*, *slope*, atau keduanya diantara persamaan regresi.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi mengenai variabel independen dan dependen yang dijabarkan dalam bentuk statistik.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Jika data yang telah dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) metode regresi linear berganda yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat bertujuan untuk menghubungkan satu variabel terikat (*dependen*) dan beberapa variabel bebas (*independen*).

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan anatara variabel dependen, yaitu *Earning Response Coefficient (ERC)* yang diproksikan dengan CAR & UE dengan variabel independen persistensi laba, risiko sistematis, struktur modal, dan *growth opportunities* pengujian hipotesis akan dilakukan melalui uji F, uji t, dan R².

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Tabel 1
Hasil Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Variabel	B (nilai)	Sig.
(Constant)	0.055	0.010
PL	0.002	0.093
RS	0.001	0.929
SM	-0.039	0.075
GO	-0.001	0.539
D1	0.027	0.404
D2	0.001	0.983
D3	-0.001	0.987
PL_ D1	-0.002	0.092
RS_ D1	-0.003	0.722
SM_ D1	-0.027	0.419
GO_ D1	-0.002	0.102
PL_ D2	0.004	0.787
RS_ D2	-0.008	0.520
SM_ D2	0.005	0.878
GO_ D2	0.022	0.648
PL_ D3	-0.002	0.176
RS_ D3	0.016	0.074
SM_ D3	-0.011	0.746
GO_ D3	0.024	0.256

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 1 diatas, maka dapat dilihat seluruh variabel yang berinteraksi dengan variabel dependen memiliki nilai Sig. lebih besar dari p -value (> 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan garis diagonal sepanjang tahun, sehingga data dapat di-*pool* yang artinya uji *pooling* data dapat dikatakan lolos uji.

Analisis Statistik Deskriptif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Tabel 2
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	184	(19.000)	0.474	0.0322	0.10174
PL	184	(131.320)	433.340	2.0892	34.15912
RS	184	(10.360)	12.360	0.2983	2.16863
SM	184	(1.510)	3.700	0.6943	0.67832
GO	184	(0.970)	177.670	1.5812	14.79326
Valid N (listwise)	184				

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25.0

Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 di atas yang menunjukkan bahwa rata-rata Persistensi Laba (PL) sebesar 2,0892 dengan angka terendah sebesar -131,320 dan tertinggi sebesar 433,340 dengan standar deviasi sebesar 34,15912. Rata-rata Risiko Sistematis (RS) sebesar 0,2983 dengan angka terendah sebesar -10,360 dan tertinggi sebesar 12,360 dengan standar deviasi sebesar 2,16863. Rata-rata Struktur Modal (SM) sebesar 0,6943 dengan angka terendah sebesar -1,510 dan tertinggi sebesar 3,700 dengan standar deviasi sebesar 0,67832. Rata-rata Growth Opportunities (GO) sebesar 1,5812 dengan angka terendah sebesar -0,970 dan tertinggi sebesar 177,670 dengan standar deviasi sebesar 14,79326.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Variabel				Keterangan	
	PL	RS	SM	GO		
Normalitas	Asymp Sig = 0.124				n > 0.05 = Berdistribusi normal	
Multikolinieritas	To1	0.358	0.998	0.906	0.373	Tidak terdapat multikolinieritas
	VIF	2.792	1.002	1.104	2.684	
Heteroskedastisitas	Uji Scatterplot	Pola menyebar acak				Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Uji Glejser	0.522	0.519	0.093	0.197	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Durbin Watson = 2.152				Tidak terjadi autokorelasi	

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25.0

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 diatas, uji normalitas residual pada penelitian ini diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,124 ($0,124 \geq 0,05$) yang menunjukkan bahwa nilai residual telah berdistribusi secara normal.

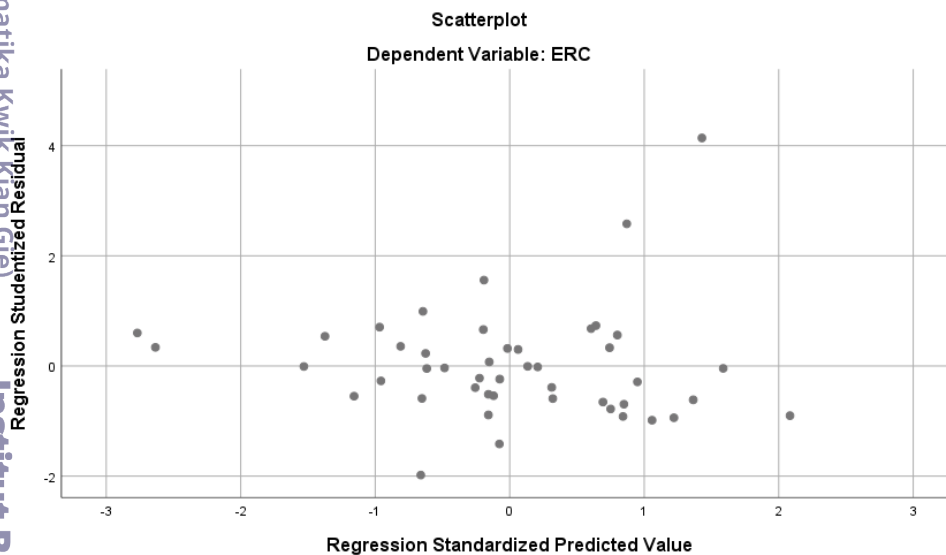
Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ketiga variabel bebas berada dibawah 10 dan nilai pada kolom *tolerance* diatas 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terdapat / terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

a. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Gambar 2



Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 2 diatas, maka hasil analisis dapat dilihat pada grafik *scatterplot* tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak ada pola yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa hasil analisis menunjukkan nilai heteroskedastisitas dengan nilai sig variabel persistensi laba, risiko sistematis, struktur modal dan *growth opportunities* lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model ini. Uji *Glejser* ini mempertegas hasil uji grafik *scatterplot* sebelumnya.



Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil analisis dilakukan dengan uji *Durbin Watson* diperoleh nilai DW 2,152 sedangkan nilai du ($n = 184; \alpha = 0.05; k = 4$) sebesar 1,8033. Dengan demikian nilai $DW = 2,152 \leq 4 - Du (4 - 1,8033) = 2,196$, karena nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini 2,152 dan berada diantara du dan 4-du maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B
(Constant)	0.069
PL	0.327
RS	0.014
SM	0.056
GO	0.02

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ERC = 0.069 + 0.327 PL + 0.014 RS + 0.056 SM + 0.02 GO + \epsilon$$

Keterangan :

- ERC : Earning Response Coefficient
- PL : Persistensi Laba
- RS : Risiko Sistematis
- SM : Struktur Modal
- GO : Growth Opportunities
- ϵ : Error

Sumber:

1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

10.

11.

12.

13.

14.

15.

16.

17.

18.

19.

20.

21.

22.

23.

24.

25.

26.

27.

28.

29.

30.

31.

32.

33.

34.

35.

36.

37.

38.

39.

40.

41.

42.

43.

44.

45.

46.

47.

48.

49.

50.

51.

52.

53.

54.

55.

56.

57.

58.

59.

60.

61.

62.

63.

64.

65.

66.

67.

68.

69.

70.

71.

72.

73.

74.

75.

76.

77.

78.

79.

80.

81.

82.

83.

84.

85.

86.

87.

88.

89.

90.

91.

92.

93.

94.

95.

96.

97.

98.

99.

100.

101.

102.

103.

104.

105.

106.

107.

108.

109.

110.

111.

112.

113.

114.

115.

116.

117.

118.

119.

120.

121.

122.

123.

124.

125.

126.

127.

128.

129.

130.

131.

132.

133.

134.

135.

136.

137.

138.

139.

140.

141.

142.

143.

144.

145.

146.

147.

148.

149.

150.

151.

152.

153.

154.

155.

156.

157.

158.

159.

160.

161.

162.

163.

164.

165.

166.

167.

168.

169.

170.

171.

172.

173.

174.

175.

176.

177.

178.

179.

180.

181.

182.

183.

184.

185.

186.

187.

188.

189.

190.

191.

192.

193.

194.

195.

196.

197.

198.

199.

200.

201.

202.

203.

204.

205.

206.

207.

208.

209.

210.

211.

212.

213.

214.

215.

216.

217.

218.

219.

220.

221.

222.

223.

224.

225.

226.

227.

228.

229.

230.

231.

232.

233.

234.

235.

236.

237.

238.

239.

240.

241.

242.

243.

244.

245.

246.

247.

248.

249.

250.

251.

252.

253.

254.

255.

256.

257.

258.

259.

260.

261.

262.

263.

264.

265.

266.

267.

268.

269.

270.

271.

272.

273.



Uji Hipotesis

Tabel 5
Iktisar Hasil Uji F, Uji t dan Koefisien Determinasi

Jenis Pengujian	Kriteria	Variabel	Sig	Koefisien	Hasil
Uji F	Sig < 0.05	PL, RS, SM, GO	0.001		Secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
Uji t	Sig < 0.05	PL	0.008/2 = 0.004	0.327	Tolak Ho
		RS	0.256/2 = 0.128	0.014	Tidak tolak Ho
		SM	0.036/2 = 0.018	0.056	Tolak Ho
		GO	0.005/2 = 0.0025	0.020	Tolak Ho
Koefisien Determinasi	Nilai R square sebesar 0.177 = 17.7%				

Uji Analisis Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar $0.001 < \alpha 0.05$ dan nilai F hitung sebesar 54,798 > dari nilai F tabel yaitu sebesar 2.42. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa persistensi laba, risiko sistematis, struktur modal, dan *growth opportunities* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa variabel persistensi laba (PL), struktur modal (SM) dan *growth opportunities* (GO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Sedangkan variabel risiko sistematis (RS) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC).

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 diatas, maka dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* menjelaskan besaran variabel dependen yaitu *Earning Response Coefficient* (ERC) diterangkan oleh variabel independen yaitu persistensi laba (PL), risiko sistematis (RS), struktur modal (SM) dan *growth opportunities* (GO) dengan nilai sebesar 0.177 atau 17.7% yang berarti *Earning Response Coefficient* (ERC) tercermin oleh persistensi laba (PL), risiko sistematis (RS), struktur modal (SM) dan *growth opportunities* (GO) sebesar 17.7% sisanya yaitu sebesar 82.3% yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Manajemen Kwik Kian Gie)



Pembahasan

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Semakin tetap perubahan laba berubah dari waktu ke waktu, maka akan semakin tinggi nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat secara terus menerus. hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2008), Imroatussolihah (2013) dan Delvira & Nelviritia (2013).

Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa risiko sistematis berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Setiap perusahaan yang memiliki resiko baik besar ataupun kecil, namun tidak menjadi masalah bagi investor. Ukuran risiko saham bagi investor menunjukkan bahwa tinggi rendahnya risiko suatu perusahaan tidak selalu menandakan bahwa *return* yang akan didapat investor akan kecil. Investor melihat laba perusahaan sebagai indikator dari kemampuan menghasilkan laba dan return masa depan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Adanya pengaruh positif ini menandakan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang tinggi akan menyebabkan *Earnings Response Coefficient* (ERC) rendah karena investor berasumsi bahwa perusahaan dengan tingkat struktur modal tinggi berarti memiliki utang lebih besar dibandingkan dengan modal. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan Ambarwati (2008), Imroatussolihah (2013) dan Hapsari & Simorangkir (2013).

Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa *Growth Opportunities* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka reaksi investor semakin kuat terhadap perusahaan tersebut. Rasio aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang baik dan dapat menghasilkan suatu informasi yang berkualitas bagi publik. Sehingga kesempatan bertumbuh menjadi tolak ukur oleh investor dalam berinvestasi. Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan Ambarwati (2008), Imroatussolihah (2013) dan Fauzan (2014).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut (1) persistensi laba (PL) terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) (2) risiko sistematis (RS) tidak cukup bukti berpengaruh negative terhadap *Earnings Response*

Coefficient (ERC) (3) struktur modal (SM) terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) (4) growth opportunities (GO) terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta dengan memperhatikan beberapa keterbatasan yang ada, maka adapun beberapa saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut (1) Bagi peneliti sendiri yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi dengan fokus penelitian yang sama tetapi dengan pembahasan yang lebih rinci (2) Bagi investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya persistensi laba dan struktur modal perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan (3) Bagi perusahaan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan setiap tindakan serta risiko dari setiap keputusan yang akan diambil (4) Bagi peneliti selanjutnya: (a) sebaiknya menambah periode penelitian dengan rentang waktu yang agak lama agar hasil penelitian dapat mewakili populasi yang digeneralisasi dan hasil penelitian lebih akurat (b) menggunakan objek penelitian perusahaan pada sektor lainnya selain perusahaan properti, misalnya perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa seperti perbankan, telekomunikasi dan sebagainya atau di semua sektor perusahaan sehingga tidak terbatas hanya perusahaan properti saja (c) menambah variabel independen lainnya yang memiliki kemungkinan pengaruh yang lebih besar terhadap ERC (d) menggunakan proksi lain dalam pengukuran variabel-variabel yang telah digunakan, agar dapat melihat tingkat konsistensi dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2003. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Anggreni, Dian Kurniawati. 2014. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Earnings Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi Bisnis. Vol 13. No 25. Pp 1-24
- Ambarwati, Sri (2008), *Earning Response Coefficient*. Universitas Pancasila. Akuntabilitas, Vol. 7, No. 2, 128 – 134
- Buana, Eka Larasanta. *Pengaruh Risiko Sistemik, Persistensi Laba dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2012)*, Jurnal, 2014
- Bursa Efek Indonesia, "Profil Perusahaan Tercatat", diakses Agustus 2020, <https://www.idx.co.id/>
- Chandran, G. (2003). *The Impact of Accounting Methods For Transaction Gains (Losses) on The Earnings Response Coefficient: The Indonesian Case*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6. No. 3. September. Hal : 217-231
- Collins. D. W. dan S. P. Kothari. (1989). *An Analysis of Intemporal And Cross Sectional Determinants of Earnings Response Coefficient*. Journal Of Accounting And Economics. 11: 143-182.





Delvira, Maisil dan Nelvirita. *Pengaruh Risiko Sistemik, Leverage dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Tahun 2008-2010)*, Jurnal WRA, Vol. 1, No. 1, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2013.

Etty, Murwaningsari. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient*, Artikel Keuangan, 2008, diakses tanggal 24 November 2016, melalui <http://akuntansiku.com>.

Fauzan, Muhammad (2017). *Pengaruh Pengungkapan CSR, Timeliness, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Resiko Sistemik Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)*. Journal Of Accounting Vol. 6, Nomor 1, Tahun 2017, Halaman 1-15

Ghozali, Imam (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 25*. (Edisi 9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hapsari, Hanung Desy dan Panubut Simorangkir. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earning Response Coefficient (ERC) pada Perusahaan Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 1, No. 1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Perbanas Institute, Jakarta, 2013.

Inroatussolihah, Ely. 2013. *Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba Dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile*. Jurnal Akuntansi & Manajemen 23 (3): 153–63.

Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Kinerja Emiten, Kinerja Emiten Perusahaan, diakses September 2020, <https://emiten.kontan.co.id/>

Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive Signaling Approach*. *Bell Journal of Economics and Management Science*, Vol. 8 (1): 23-40.

Saham Ok, "Laporan Keuangan", diakses Agustus 2020, <https://www.sahamok.com/>

Scott, William R. *Financial Accounting Theory, Second Edition*, Prentice Hall Canada Inc, 2000.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Willjayanti, Dita 2012. *Pengaruh Struktur Modal Dan Kualitas Audit Terhadap Earning Response Coefficient*, UPH, Surabaya

Yahoo Finance, "Historical Data", diakses Agustus 2020, <https://finance.yahoo.com/>